

Peran Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang

Sri Ati Suwanto^{1*)}

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia.*

*) Korespondensi : tikasuwanto@gmail.com

Abstract

This study discusses the Role of Student Association of Library Division in Development of Collection in Electrical Library of State Polytechnic of Semarang (Politeknik Negeri Semarang)". The purpose of this study was to determine the role of student groups, especially the library division at the Library of Electro Politeknik Negeri Semarang in the collection development activities. The research method used in this research was qualitative research with descriptive approach, with the type case study. Selection of informants in this study using purposive sampling technique. The consideration of selection informants was the students that involved in conducting collection development activities at the State Polytechnic of Semarang Electro Library and known the activities of the Student Association. Technique Data collection was done by observation, interview and document. Based on the data analysis, it was known that the student association of the library division was very instrumental in the process of developing the collection at the Polytechnic State Electro Library of Semarang. Activities undertaken by the student association library division was analysing users' needs, doing collection development policy, doing library material selection, and doing acquisition. Collections development activities has been carrying out as a work program of the student association library division.

Keywords: *roles; collections development; library*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Peran Himpunan Mahasiswa Divisi Perpustakaan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran himpunan mahasiswa khususnya divisi perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *pusposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan mahasiswa yang terlibat dan melakukan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang serta mengetahui kegiatan Himpunan Mahasiswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa himpunan mahasiswa divisi perpustakaan sangat berperan dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan yang dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa adalah menganalisis kebutuhan pengguna, melakukan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, dan melakukan pengadaan. Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan sebagai program kerja divisi perpustakaan himpunan mahasiswa.

Kata Kunci: *peran; pengembangan koleksi; perpustakaan*

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang tercapainya tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan juga dapat diartikan suatu lembaga atau instansi yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan, yakni : pengadaan, pengelolaan, pelayanan, pengembangan koleksi, dan pelestarian. Perpustakaan dikatakan sebagai organisasi yang terus berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa perpustakaan harus bisa mengembangkan dirinya dari waktu ke waktu. Salah satu cara yang dilakukan adalah adanya kegiatan pengembangan koleksi.

Oleh karena itu perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Pengembangan koleksi dilakukan untuk menambah koleksi, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.

Pengembangan koleksi dilakukan untuk menambah koleksi. Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, pustakawan harus mengetahui betul tujuan perpustakaan yang dikelolanya serta pemustaka yang dilayaninya. Aktivitas pengembangan koleksi akan dapat membantu perpustakaan dalam mengidentifikasi rekaman informasi yang diadakan perpustakaan. Hal ini dapat terpenuhi kebutuhan informasinya oleh pemustaka. Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang menjadi salah satu perpustakaan yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Koleksi yang ada di perpustakaan seharusnya sesuai dengan permintaan mahasiswa serta dosen Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang menjadi salah satu perpustakaan yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Koleksi yang ada di perpustakaan seharusnya sesuai dengan permintaan mahasiswa serta dosen jurusan elektro. Pengembangan koleksi juga dilakukan di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan Pengembangan koleksi Elektro dikelola himpunan mahasiswa divisi perpustakaan yang beranggota 5 orang. Divisi perpustakaan diberikan tanggungjawab sepenuhnya untuk mengerjakan kegiatan yang ada di Perpustakaan Jurusan Elektro. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni pengembangan koleksi bahan pustaka. Pengembangan koleksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka Jurusan Elektro. Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang tidak memiliki pustakawan dalam kegiatan pengembangan koleksi.

Dalam kegiatan pengembangan koleksi, divisi perpustakaan memperoleh saran dari pemustaka untuk mengadakan buku sesuai dengan kebijakan perpustakaan. Penambahan koleksi juga diperoleh dari sumbangan yang diberikan alumni mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Divisi perpustakaan juga dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi dengan membeli koleksi yang dibutuhkan.

Beberapa ahli mengungkapkan pendapat mengenai pengertian pengembangan koleksi yaitu menurut Sulisty-Basuki (1993: 83) pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pengembangan koleksi, seleksi dan pengadaan menjadi istilah-istilah yang saling melengkapi. Sementara dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 25) pengembangan koleksi merupakan usaha yang semua kegiatannya untuk mengembangkan koleksi yang sudah ada melalui aspek pemilihan dan evaluasi. Sedangkan menurut Rahayuningsih (2007: 13) pengembangan koleksi merupakan semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan penghimpunan informasi. Dimana perkembangan informasi terjadi setiap saat dan informasi tersebut kemudian dihimpun dan diseleksi sesuai dengan subjek dan bidang tertentu. Selanjutnya disajikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemakai (Sutarno, 2006: 47). Sedangkan menurut Evans (2000) dalam Yulia (2009: 33) pengembangan koleksi merupakan proses memastikan informasi diperpustakaan sesuai dengan kebutuhan dari populasi yang

dilayani dengan tepat dan ekonomis, serta menggunakan sumber-sumber informasi baik dari instansi maupun luar instansi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menambah, mengembangkan dan memperluas koleksi bahan pustaka serta memilih dan mengevaluasi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pengembangan koleksi bertujuan untuk menambah koleksi perpustakaan yang baik dan seimbang, sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah dan tuntutan pengguna masa kini serta masa mendatang (Yulia, 2009: 30). Tujuan pengembangan koleksi perpustakaan perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pengguna agar perpustakaan dapat secara berencana mengembangkan koleksinya. Sementara Gunawan, dkk (2016: 64) tujuan pengembangan koleksi perpustakaan antara lain:

1. Menyediakan koleksi yang berkualitas
2. Menyediakan koleksi berguna bagi pemakai
3. Dapat memanfaatkan dana pengadaan secara efektif dan efisien dengan pengadaan koleksi berkualitas.

Tujuan utama dari kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan menurut Evans (2000) dalam Yulia (2009: 35) adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan koleksi (informasi) pemakai perpustakaan. Pemakai perpustakaan (civitas akademika/stakeholders) adalah pihak yang paling tahu terhadap kebutuhannya, karena itu kegiatan pengadaan bahan pustaka (koleksi) perlu melibatkan stakeholder tersebut. Selain dari tujuan tersebut yang harus diperhatikan bagi pengembangan koleksi yang sudah ada melalui aspek pemilihan dan evaluasi.

Adapun komponen kegiatan proses pengembangan koleksi menurut Evans (2000) dalam Yulia (2009: 1.9) terdapat 6 komponen kegiatan yang ada dalam proses pengembangan koleksi yaitu:

1. Analisis kebutuhan pengguna

Setiap jenis perpustakaan melayani kelompok-kelompok pengguna dengan ciri-ciri tertentu sehingga diperlukan perencanaan yang matang, jasa-jasa apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pemakai tersebut. Kajian-kajian terhadap pengguna dan komunitas yang dilayani dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan yang efektif.

2. Kebijakan seleksi

Kebijakan memiliki banyak kegunaan yaitu :

- a. Menginformasikan kepada semua orang sumber dan cakupan koleksi perpustakaan
- b. Menginformasikan kepada semua orang prioritas koleksi perpustakaan
- c. Menekankan pada prioritas organisasi dalam menentukan koleksi
- d. Berkomitmen dalam mencapai tujuan organisasi
- e. Membuat standar dalam mencapai tujuan organisasi

3. Seleksi

Seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan dilayani untuk pengguna dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang dilayankan harus diseleksi apakah sesuai dengan pengguna. Ketetapan pemilihan koleksi ditentukan oleh beberapa prinsip penyeleksian bahan pustaka, antara lain:

- a. Pemilihan bahan pustaka yang tepat untuk pengguna perpustakaan
- b. Sesuai permintaan pengguna
- c. Pemilihan bahan pustaka benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna
- d. Setiap bahan pustaka harus dibina berdasarkan rencana tertentu.
- e. Menyesuaikan dana yang ada di Perpustakaan.

Fokus utama dalam seleksi adalah buku bahan pustaka dalam bentuk lainnya yang dibutuhkan pemakai, serta berhubungan pula dengan pendanaan, ruang, bukan pembaca, peraturan dalam seleksi. Dalam proses seleksi juga memperhatikan jenis perpustakaan dari masalah pendanaan.

4. Pengadaan

Pengadaan merupakan proses mencari dan memproses semua jenis bahan pustaka dimana sebelumnya telah diseleksi untuk koleksi perpustakaan. Kegiatan pengadaan koleksi dibagi melalui

beberapa cara yaitu dengan pembelian, hibah, hadiah. Menurut Rahayuningsih (2007: 14) pengadaan koleksi merupakan proses menghimpun koleksi yang akan diadakan di Perpustakaan.

5. Penyiangan

Sebelum sesuatu dimasukkan ke dalam koleksi perpustakaan bahan tersebut harus dievaluasi dan setelah itu re-evaluasi perlu diadakan secara periodic untuk melihat apakah bahan pustaka tersebut masih bernilai bagi pemakai koleksi tersebut. jika tidak karena satu dan hal lain, bahan tersebut tidak bermanfaat lagi, bahan tersebut dikeluarkan dari koleksi menurut Yulia (2009: 51) penyiangan diadakan untuk:

- a. Memperoleh tambahan tempat (*shelf space*) untuk perolehan baru.
- b. Membuat koleksi dapat lebih diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat, relevan, *up-to-date* serta menarik
- c. Memberi kemudahan pada pemakai dalam menggunakan koleksi
- d. Memungkinkan staf perpustakaan mengelola koleksi dengan lebih efektif dan efisien
6. Evaluasi

Tidak semua koleksi dapat dihimpun dalam jajaran koleksi perpustakaan. Hanya koleksi-koleksi yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan pengguna yang dipilih pengelola perpustakaan. Oleh karena itu pengelola perpustakaan melakukan evaluasi sehingga koleksi-koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Hunt (2017: 12) tujuan dilaksanakan evaluasi koleksi diperpustakaan, yaitu :

- a. Memahami secara akurat pemahaman atau cakupan, kedalaman, dan kegunaan dari koleksi.
- b. Untuk mempersiapkan sebuah pedoman dasar bagi pengembangan koleksi
- c. Untuk mengukur efektifitas atau keberhasilan kebijakan pengembangan koleksi
- d. Untuk menentukan kecakupan dan kualitas koleksi
- e. Untuk meralat kekurangan dalam daftar koleksi yang akan diadakan perpustakaan dan memberikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Adapaun kebijakan pengembangan koleksi merupakan tugas utama untuk memperoleh, mengatur dan mengelola materi perpustakaan (Greogory, 2011, dalam Khan and Bhatti, 2016: 19). Sedangkan menurut Harte (2006, dalam Khan and Bhatti, 2016: 20) mengatakan bahwa kebijakan pada dasarnya dapat bersifat *illminative*, yaitu dibuat untuk membuat kekuasaan di dalam suatu lembaga/institusi, *substantive*, yaitu dirancang untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, atau *procedural*, yaitu dirancang mengatur bagaimana suatu tindakan akan dilakukan.

Horava and Levine (2016: 28) menjelaskan bahwa kebijakan biasanya berasal dari sebuah keputusan awal dan menjadi pernyataan atau pengertian umum yang menjadi saluran berpikir dalam pengambilan keputusan di masa depan. Kebijakan ini menjadi panduan dalam bertindak, terutama dalam kegiatan sehari-hari, dengan maksud untuk menciptakan keseragaman dalam mengelola sebuah organisasi. Meskipun biasanya kebijakan dibuat untuk maksud yang baik, tapi pada intinya adalah membatasi. Ini karena kebijakan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan akan mencegah penyimpangan dari aturan yang sudah disepakati. Kebijakan berusaha menghilangkan perbedaan yang biasanya berasal dari konflik pribadi dan tekanan lainnya.

Kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Karena tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalah pahaman bisa saja terjadi sehingga pengembangan koleksi ke arah koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pengguna tidak akan terpenuhi menurut Khan and Bhatti (2016: 31). Kebijakan pengembangan koleksi tertulis lebih diperlukan lagi karena akan banyak pihak yang ikut campur dalam penentuan buku yang boleh dibaca dan tidak boleh dibaca oleh masyarakat. Bila perpustakaan tidak mempunyai kebijakan maka pustakawan akan terombang-ambing dalam keinginan berbagai pihak menurut Yulia (2009: 58). Menurut Evans dan Saponaro (2012: 48), kebijakan memiliki banyak kegunaan yaitu:

- a. Menginformasikan kepada semua orang sumber dan cakupan koleksi perpustakaan
- b. Menginformasikan kepada semua orang prioritas koleksi perpustakaan
- c. Menekankan pada prioritas organisasi dalam menentukan koleksi
- d. Berkomitmen dalam mencapai tujuan organisasi
- e. Membuat standart dalam dan luar organisasi
- f. Mengurangi pengaruh selektor tunggal dan bias pribadi
- g. Sebagai sarana pelatihan dan acuan orientasi dalam perekrutan karyawan baru

- h. Membantu dalam proses pengingan dan evaluasi
- i. Membantu dalam merasionalisasikan alokasi dana perpustakaan
- j. Menyediakan dokumen-dokumen yang terkait dengan masyarakat.

Berdasarkan definisi yang diberikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu ketentuan atau ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara pengembangan koleksi perpustakaan yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas upaya penambahan dan perluasan koleksi di suatu perpustakaan. Di dalamnya mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Kebijakan pengembangan koleksi ini juga akan menjadi sebuah kerangka kerja dan sekumpulan paramater yang dijadikan sebagai acuan kerja oleh staf perpustakaan dan menilai pelayanan kepada pengguna perpustakaan. Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, diharapkan perpustakaan mampu melaksanakan tugas perpustakaan salah satunya menyediakan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna, tentu didukung oleh adanya ketersediaan dana yang cukup.

Dalam kegiatan pengembangan koleksi perlu adanya peran dalam proses pelaksanaannya. Peran adalah kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroperasi, dimana perpustakaan berperan sangat strategis dalam masyarakat (Suwarno, 2007: 29). Didalam dunia perpustakaan peranan pengelola perpustakaan sangat penting dimana peran utama pengelola perpustakaan ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan perpustakaan termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan.

Peran pengelola perpustakaan selama ini membantu pengguna untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, serta tepat waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi maka peran pustakawan lebih ditingkatkan sehingga dapat berfungsi sebagai mitra bagi para pencari informasi (Suwarno, 2011: 33).

Peran pengelola perpustakaan selama ini membantu pengguna untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, serta tepat waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi maka peran pustakawan lebih ditingkatkan sehingga dapat berfungsi sebagai mitra bagi para pencari informasi (Suwarno, 2011: 33).

Dalam kerjasama dengan senior manajemen, perguruan tinggi/sekolah, administrator, guru dan dosen, maka pustakawan/pengelola perpustakaan ikut dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum. Pengelola perpustakaan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik (Sutarno, 2006: 72).

Yulia (2009: 64) mengatakan bahwa siapa yang berwenang dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dan melakukan seleksi akan berbeda untuk berbagai jenis perpustakaan. Sebagai contoh perpustakaan perguruan tinggi, kewenangan untuk merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dipercaya kepada pustakawan senior, fakultas atau jurusan, wakil dan lembaga, seperti lembaga penelitian. Sedangkan pemilihan bahan pustaka dilakukan oleh tim yang terdiri dari pustakawan, tenaga pengajar dan peneliti, dan mahasiswa.

Tenaga perpustakaan yang berpendidikan SLTA ke bawah dengan pendidikan kepustakawanan I tahun atau kurang dapat membantu pelaksana para profesional. Sedapat mungkin diusahakan peningkatan kemampuan mereka melalui kursus, latihan, pendidikan berkesinambungan, maupun pendidikan formal. Pekerjaan yang dilakukan di perpustakaan sebaiknya dikelola oleh tenaga ahli yang dibantu dengan siapa saja seperti mahasiswa dan staf (Sulistyo-Basuki, 1993: 238).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas kaitan yang erat antara pengelola perpustakaan dengan perannya dalam mengelola informasi yang ada dalam sebuah perpustakaan dengan mengupayakan yang terbaik untuk pemustaka sehingga bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika yang bersangkutan. Tentunya dengan kompetensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga pengelola perpustakaan lebih berkompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Pustakawan adalah seorang yang berperan sebagai pelaksana pengembangan kebijakan informasi. Dalam hal ini pustakawan dituntut untuk lebih jeli dalam mengambil suatu kebijakan. Oleh karena itu pustakawan juga diharuskan untuk memiliki pengetahuan dan dunia yang luas, karena setidaknya semua orang pun tahu bahwa terkadang pengalaman adalah guru yang paling berharga, sehingga diharapkan dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan urusan pengembangan perpustakaan, pustakawan telah memiliki banyak referensi yang tidak hanya menuntun perpustakaan menuju kearah yang lebih baik, tetapi juga untuk pribadi pustakawan sendiri (Rahayuningsih, 2007: 54).

Adapaun kompetensi pengelola perpustakaan seperti yang di ungkapkan Suwarno (2007: 47) untuk dapat merealisasikan hal diatas, seorang pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan mengelola sumber informasi.
- b. Mengkaji kebutuhan pengguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
- c. Menggunakan teknologi informasi yang sesuai untuk mengadakan, mengorganisasikan dan memencarkan informasi.
- d. Menggunakan pendekatan kepada pengguna untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan.
- e. Secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kebutuhan pengguna.
- f. Mengevaluasi hasil penggunaan pengguna.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus karena berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara utuh dalam bentuk kata-kata tertulis tentang peran divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dalam pengembangan koleksi Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu ingin mengetahui bagaimana peran Divisi Perpustakaan Himpunan Mahasiswa dalam pengembangan koleksi.

Penelitian ini menggunakan lima informan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan pertimbangan mahasiswa yang terlibat dan melakukan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. adapun criteria untuk pemilihan informan pada penelitian ini:

- a. Orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pengembangan koleksi dan informan bersedia untuk di wawancarai.
- b. Mengetahui dalam pengembangan koleksi perpustakaan jurusan elektro serta mengetahui program kerja yang telah dan sedang dilakukan.
- c. Aktif dalam kegiatan himpunan mahasiswa divisi perpustakaan serta dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan relevansi penelitian, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan di tarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, misalnya data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber informasi atau informan tersebut (Sugiyono, 2014: 274).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang

Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang didirikan oleh dosen Elektro Politeknik Negeri Semarang. Perpustakaan dibangun demi menunjang ilmu pengetahuan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Dengan demikian perpustakaan perlu adanya pengembangan koleksi untuk menambah koleksi buku yang ada diperpustakaan. Pengembangan koleksi dilakukan karena banyaknya permintaan dari mahasiswa dan dosen khususnya Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Kemudian mahasiswa himpunan divisi perpustakaan melakukan kegiatan pengembangan koleksi tiap tahunnya untuk menambah koleksi yang ada di Perpustakaan. Koleksi yang dibutuhkan hanya koleksi yang berkaitan dengan jurusan elektro, untuk koleksi lainnya Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang belum memerlukannya. Kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang meliputi analisis kebutuhan pengguna, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan koleksi, evaluasi koleksi serta kebijakan koleksi.

Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang menyediakan koleksi perpustakaan berdasarkan kebutuhan pengguna. Penyediaan koleksi tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa himpunan dalam melakukan program kerja mereka. Dengan demikian tujuan dari pengembangan koleksi tersebut dapat terpenuhi oleh Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang dapat terpenuhi akan kebutuhan bahan bacaan mereka. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas koleksi yang ada di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Tujuan dari pengembangan koleksi juga dapat menambah koleksi agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang mata kuliah yang sedang dipelajari serta dapat meningkatkan kualitas koleksi yang dibutuhkan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Adanya penambahan koleksi dapat meningkatkan minat kunjung mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui tujuan dari pengembangan koleksi untuk mensejahterakan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Adanya penambahan koleksi di Perpustakaan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran, sehingga mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang tidak terhalang oleh ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Pengembangan koleksi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

3.2 Proses Kegiatan Analisis Kebutuhan Pengguna Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang

Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang melakukan langkah awal sebelum melakukan kegiatan pengembangan koleksi dengan melakukan analisis kebutuhan pengguna. Hal ini dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan agar divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dapat mengetahui apa saja kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa lebih mudah dalam proses pemenuhan kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Proses analisis kebutuhan pengguna Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang dilakukan dengan mendata melalui kuisisioner dari divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dengan memperlihatkan katalog dari Erlangga. Kuisisioner diberikan kepada mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang semester 1-4 serta memperlihatkan katalog dari Penerbit Erlangga. Kuisisioner dilakukan karena lebih efektif dan lebih memudahkan divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses analisis kebutuhan pengguna dilakukan langsung oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Kegiatan analisis kebutuhan ini sudah dilakukan setiap tahunnya untuk menambah koleksi buku di Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Proses dari analisis kebutuhan pengguna tersebut dilakukan langsung dengan melibatkan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang dalam pemenuhan kebutuhan bahan bacaan mereka. Kegiatan ini mempermudah pengelola perpustakaan yaitu divisi himpunan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Proses kegiatan analisis kebutuhan pengguna dilakukan dengan kuisisioner buku apa saja yang mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang butuhkan.

3.3 Analisis Proses Kebijakan Koleksi Perpustakaan Elektro Politeknik negeri Semarang

Dalam kegiatan pengembangan koleksi, Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang setelah melakukan analisis kebutuhan pengguna langkah selanjutnya adalah proses kebijakan koleksi. Kebijakan koleksi dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa guna menginformasikan kepada kepada divisi perpustakaan himpunan mahasiswa terhadap cakupan koleksi perpustakaan elektro bahwa koleksi yang ada di perpustakaan harus sesuai dengan bidang yang mereka tekuni. Kebijakan koleksi dilakukan juga untuk mencapai tujuan pengembangan koleksi tersebut.

Kebijakan koleksi Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang harus sesuai dengan bidang elektro. Koleksi bahan pustaka yang tidak berkaitan dengan teknik elektro, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa belum ada. Tetapi apabila ada yang menghibahkan koleksi selain bidang elektro, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa tetap menerimanya untuk menambah koleksi di perpustakaan elektro. Untuk koleksi non elektro tetap diterima walaupun ada tetapi sejauh ini belum ada yang menghibahkan koleksi non elektro. Koleksi non elektro juga kurang diminati mahasiswa Jurusan Elektro. Adanya kebijakan tersebut, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan mahasiswa elektro serta lebih mudah dalam proses pengadaan buku tentang elektro

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang sesuai dengan pendapat Evans (2000: 1.9) yang mengatakan bahwa kebijakan menjadi sebuah panduan dalam bertindak untuk menciptakan keseragaman dalam mengelola perpustakaan. Kebijakan koleksi Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang harus sesuai dengan bidang elektro. Mahasiswa jurusan elektro sering kali mencari bahan bacaan mereka di perpustakaan tentang bidang mereka yaitu elektro. Kebijakan koleksi seperti ini sudah berjalan setiap tahunnya dan mahasiswa serta dosen juga setuju akan adanya kebijakan koleksi berdasarkan bidang yang dikaji jurusan elektro. Dengan adanya kebijakan koleksi divisi perpustakaan himpunan mahasiswa lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa jurusan elektro. Kebijakan koleksi dengan menerima koleksi yang berkaitan dengan bidang elektro lebih menarik mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan di perpustakaan elektro.

3.4 Analisis Proses Seleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang

Dalam proses seleksi bahan pustaka dilakukan dengan pemilihan bahan pustaka yang akan disediakan untuk pengguna dengan pemilihan bahan pustaka. Koleksi yang akan dijadikan bahan bacaan harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang sebelum melakukan pengadaan koleksi juga melakukan seleksi koleksi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan elektro. Hal ini dilakukan agar dalam pemenuhan kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan elektro. Proses seleksi dilakukan oleh divisi perpustakaan mahasiswa jurusan dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan ketua jurusan elektro dan pembina Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Proses seleksi koleksi Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang di mulai dari menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa semester 1-4 kemudian pihak divisi perpustakaan himpunan mahasiswa membuat *list* daftar buku yang akan diseleksi. Kemudian diberikan diskusikan kepada ketua jurusan elektro dan pembina perpustakaan elektro. Pembuatan *list* daftar buku bisa di lihat dari judul buku sesuai tidak sesuai dengan prodi elektro dan di lihat juga dari harga buku tersebut. Sebelum melakukan seleksi, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa cek terlebih dahulu koleksi yang ada di Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Apabila buku yang di inginkan mahasiswa jurusan sudah ada di perpustakaan maka lebih baik mengadakan buku yang belum tersedia di perpustakaan. Namun jika permintaan dari mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang banyak yang ingin diperbanyak koleksi buku tersebut, maka pihak divisi perpustakaan himpunan mahasiswa mendiskusikan hal tersebut terlebih dahulu kepada ketua jurusan dan pembina perpustakaan elektro untuk mencari solusinya. Apabila koleksi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan harga buku tersebut terjangkau, maka pihak ketua jurusan dan pembina perpustakaan bisa menyetujui proses selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa proses seleksi bahan pustaka harus diseleksi sesuai dengan pengguna. Seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri

Semarang dilakukan sesuai permintaan mahasiswa jurusan elektro. Pemilihan bahan pustaka benar-benar dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan pengguna. Sesuai dengan pendapat Evans (2000: 1.9) yang mengatakan proses seleksi adalah buku bahan pustaka dalam bentuk lainnya yang dibutuhkan pemakai, serta berhubungan pula dengan pendanaan, ruang, kebutuhan pembaca, peraturan dalam seleksi. Proses seleksi itu sendiri dari hasil kuisisioner yang telah disebar kepada mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang, kemudian mahasiswa himpunan divisi perpustakaan membuat *list* buku apa saja yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang beserta harga buku yang akan diadakan. Setelah *list* buku jadi kemudian dikonsultasikan serta disetujui oleh ketua Jurusan Elektro dan pembina Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

3.5 Analisis Proses Pengadaan Koleksi Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang

Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang melakukan proses mencari dan memproses semua jenis bahan pustaka dimana sebelumnya telah diseleksi oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Pengadaan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang melalui cara yaitu dengan hibah. Hibah di dapatkan dari mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh studinya. Kegiatan ini rutin dilakukan pihak Jurusan Elektro untuk menambah bahan koleksi di Perpustakaan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Hibah di dapatkan dari mahasiswa tingkat akhir bukan perorangan tetapi perkelas. Hal tersebut dilakukan karena harga buku tentang elektro jauh lebih mahal.

Proses pengadaan koleksi Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang tahun lalu melalui hibah dan pembelian. Pembelian dilakukan langsung oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dengan membeli buku di toko buku. Untuk dana yang digunakan berasal dari mahasiswa tingkat akhir. Program pengadaan tahun lalu, mahasiswa tingkat akhir wajib menyumbangkan buku atau menyumbangkan uang sebesar Rp.20.000. Mahasiswa tingkat akhir lebih memilih menyumbangkan uang Rp.20.000 karena dirasa lebih praktis. Kemudian mahasiswa tingkat akhir ada yang mengusulkan untuk setiap kelas menyumbangkan minimal 1 buku untuk perpustakaan dan usulan tersebut di setujui oleh ketua Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

Pengadaan koleksi untuk tahun ini dilakukan melalui hibah dari mahasiswa tingkat akhir berupa buku. Buku tersebut tentunya berkaitan dengan Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Pengadaan seperti ini dirasa cukup efektif dalam penambahan koleksi di perpustakaan jurusan, karena buku yang di dapat bisa mencapai 20 buku. Kemudian seleksi dilakukan oleh ketua Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Untuk pembelian buku juga pernah dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa dalam pengembangan koleksi. Mereka hanya melakukan pembelian kemudian memberikan bukti pembelian tersebut kepada ketua jurusan dan pembina Perpustakaan Elektro. Informan lain juga mengatakan bahwa pengadaan dilakukan melalui hibah dari mahasiswa akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan koleksi sesuai dengan pendapat Evans (2000: 1.9) merupakan proses mencari dan memproses semua jenis bahan pustaka dimana sebelumnya telah diseleksi untuk koleksi perpustakaan. Kegiatan pengadaan koleksi dapat dilakukan melalui hibah dan pembelian. Sedangkan kegiatan pengadaan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang dilakukan melalui hibah dari mahasiswa tingkat akhir. Pengadaan koleksi seperti ini dilakukan karena lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa jurusan elektro. Setiap tahun penambahan buku yang ada di perpustakaan elektro mencapai 20 koleksi buku.

3.6 Peran Divisi Perpustakaan Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi

Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa berperan dalam melakukan pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan dilakukan dengan pertimbangan ketua jurusan dan pembina perpustakaan elektro. Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa hanya melakukan kegiatan yang dilapangan tetapi untuk persetujuan tetap dari ketua jurusan dan pembina perpustakaan, karena divisi perpustakaan himpunan mahasiswa bekerja di bawah naungan pembina perpustakaan dan ketua Jurusan Elektro. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan koleksi

dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa sebagai program kerja tiap tahun dari kegiatan himpunan mahasiswa jurusan.

Pengembangan koleksi dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan dengan peminatan divisi perpustakaan. Semua kegiatan di perpustakaan harus melalui persetujuan ketua jurusan dan pembina Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Salah satunya dalam wewenang merumuskan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Elektro adalah pembina perpustakaan. Tetapi yang melaksanakan dan mengusulkan adanya pengembangan koleksi adalah divisi perpustakaan himpunan mahasiswa.

Dalam pemilihan bahan pustaka peran divisi perpustakaan himpunan mahasiswa sangat diperlukan. Kegiatan pemilihan bahan pustaka jika tidak ada divisi perpustakaan himpunan mahasiswa, koleksi perpustakaan tidak akan bertambah tiap tahunnya, karena divisi perpustakaan himpunan mahasiswa berperan dalam kegiatan pengembangan koleksi tiap tahun sebagai program kegiatan di himpunan mahasiswa. Proses pemilihan bahan pustaka di tentukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa melalui kuisisioner ke mahasiswa tingkat akhir. Kemudian mendiskusikan kepada ketua jurusan elektro. Hal ini sesuai dengan definisi (Yulia 2009: 1.9) mengatakan kegiatan pengembangan koleksi yang berwenang dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi dan melakukan seleksi bahan pustaka dipercaya kepada pustakawan senior, fakultas atau jurusan, wakil dan lembaga, seperti lembaga penelitian.

Peran divisi perpustakaan himpunan mahasiswa disini membantu sekali untuk meningkatkan kesejahteraan Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Semua kegiatan pengembangan koleksi diserahkan semua ke divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Dalam merumuskan kebijakan koleksi dilakukan oleh ketua Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Untuk pengetahuan dalam pengembangan koleksi, divisi perpustakaan biasanya melakukan pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan pusat Politeknik Negeri Semarang.

Berdasarkan beberapa pendapat informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Kegiatan pengembangan koleksi merupakan kegiatan program kerja yang dilakukan tiap tahun oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa. Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa berada dibawah naungan ketua jurusan. Divisi perpustakaan himpunan mahasiswa sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi. Sukses tidaknya kegiatan pengembangan koleksi di tentukan bagaimana divisi perpustakaan himpunan mahasiswa menjalankan kegiatan tersebut. Sebelum melakukan kegiatan pengembangan koleksi, perlu diketahui oleh pembina perpustakaan dan ketua Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Oleh karena itu, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa wajib mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat laporan untuk mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi terdapat kendala yang dihadapi yaitu divisi perpustakaan himpunan mahasiswa tidak melakukan penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi. Penyiangan koleksi tidak dilakukan karena koleksi buku yang ada di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang masih dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan penyiangan dilakukan hanya untuk koleksi laporan magang dan tugas akhir. Koleksi laporan magang dan tugas akhir dengan periode 3 tahun terakhir saja yang digunakan sebagai referensi mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Dalam kegiatan evaluasi koleksi, divisi perpustakaan himpunan mahasiswa tidak dilakukan karena koleksi yang di dapat dari hibah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Semua koleksi yang ada di perpustakaan juga masih diperlukan mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang sebagai referensi buku bacaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa himpunan mahasiswa divisi perpustakaan sangat berperan dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan yang dilakukan oleh divisi perpustakaan himpunan mahasiswa adalah Analisis Kebutuhan Pengguna, Kebijakan Pengembangan Koleksi, Seleksi Bahan Pustaka, dan

Pengadaan. Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan sebagai program kerja divisi perpustakaan himpunan mahasiswa.

Dalam kegiatan pengembangan koleksi terdapat kendala yaitu divisi perpustakaan himpunan mahasiswa belum melakukan kegiatan penyiangan dan evaluasi. Kegiatan penyiangan koleksi harus dilakukan karena untuk mengurangi koleksi bahan pustaka yang sudah tidak digunakan oleh mahasiswa Elektro Politeknik Negeri Semarang. Untuk kegiatan evaluasi koleksi juga perlu dilakukan agar koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan. Hal tersebut dilakukan agar koleksi yang ada di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang benar-benar yang dibutuhkan oleh mahasiswa Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang.

5. Saran

Saran peneliti berdasarkan kendala yang dihadapi informan, sebagai berikut:

1. Dari kegiatan pengembangan koleksi, sebaiknya kegiatan penyiangan dan evaluasi tetap dilakukan oleh Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Kegiatan penyiangan koleksi dilakukan untuk mengurangi koleksi bahan pustaka yang sudah tidak digunakan oleh mahasiswa elektro. Untuk kegiatan evaluasi koleksi juga perlu dilakukan agar koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan. Hal tersebut dilakukan agar koleksi yang ada di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang benar-benar yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan elektro.
2. Divisi perpustakaan mahasiswa himpunan, sebaiknya membuat jadwal untuk kegiatan jaga perpustakaan sesuai dengan jam kerja. Mahasiswa jurusan elektro yang ingin berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas maupun sekedar baca-baca saja, sering kali mengeluh karena perpustakaan tutup. Oleh karena itu pihak divisi perpustakaan harus membuat jadwal untuk bergantian mengawasi perpustakaan demi memenuhi kebutuhan mahasiswa elektro.

Daftar Pustaka

- Evans, G., dan Saponaro, M. 2012. *Library and Information Science Text Series: Collection Management Basics, 6th Edition (6)*. Santa Barbara, US: Libraries Unlimited.
- Gunawan, Arief, dkk. 2016. Jurnal Pari, Vol.2 No.1, Juli 2016. *Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Collection Delevopment On Library Of Research Center and Fisheries Delevopment)*. Kementrian Perikanan dan Kelautan.
- Horava, Tony and Levine-Clark, Michael. 2016. "Current trends in collection development practices and policies", *Collection Building*, Vol. 35 Issue: 4, <http://dx.doi.org/10.1108/CB-09-2016-0025>.
- Hunt, Stuart. 2017. "Collection development in UK university libraries", *Collection Building*, Vol. 36 Issue: 1, pp.29-34. <http://dx.doi.org/10.1108/CB-09-2016-0026>.
- Khan, G. and Bhatti, R. 2016. "An analysis of collection development in the university libraries of Pakistan", *Collection Building*, Vol. 35 Issue: 1, pp.22-34, doi: 10.1108/CB-07-2015-0012
Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/CB-07-2015-0012>.
- Lehman, KA. 2014. 'Collection Development and Management', *Library Resources & Technical Services*, 58, 3, pp. 169-177, Library, Information Science & Technology Abstracts, EBSCOhost, viewed 12 December 2016.
- Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2005. *Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang Perpustakaan/ Penyusutan Panitia Teknis 01-01 Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengolahan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulia, Yuyu. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi; 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.